

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sampah hingga saat ini menjadi salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh hampir semua kota besar di dunia. Masalah sampah terus menjadi topik yang tidak pernah selesai dibahas, terutama di Indonesia. Hal ini disebabkan karena sampah memiliki hubungan erat dengan aktivitas sehari-hari manusia serta budaya hidup masyarakat (Izharsyah, 2020). Setiap kegiatan manusia pasti akan menghasilkan limbah atau sampah. Jumlah atau volume sampah yang dihasilkan berbanding lurus dengan tingkat konsumsi barang atau material yang digunakan sehari-hari. Jenis sampah yang dihasilkan juga bergantung pada jenis material yang dikonsumsi. Secara rata-rata, satu orang dapat menghasilkan lebih dari setengah ton sampah setiap tahun, atau sekitar satu kilogram per hari (Pratiwi, 2016).

Peningkatan jumlah penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menyebabkan jenis, volume, serta karakteristik sampah menjadi semakin beragam. Sampah yang dihasilkan oleh manusia umumnya terdiri dari jenis organik dan anorganik. Sebagian besar orang memandang sampah sebagai sampah yang tidak berguna dan tanpa nilai yang harus dimanfaatkan. Untuk mengelola sampah, masyarakat masih menggunakan metode akhir, yang berarti sampah dikumpulkan, diangkut, dan dibuang di tempat pengolahan sampah akhir. Sehingga sistem yang digunakan selama ini belum menyelesaikan masalah sampah, tetapi kapasitas Tempat Pembuangan Akhir (TPA) untuk menangani sampah masyarakat dapat menimbulkan masalah baru di tempat lain. Di lokasi Tempat Pembuangan Akhir (TPA), tumpukan sampah yang besar dapat melepaskan gas metana (CH_4), yang dapat meningkatkan emisi gas rumah kaca dan berkontribusi pada perubahan iklim (Ramandani, 2021).

Pemerintah pusat tidak dapat melakukan pengelolaan sampah yang luas tanpa partisipasi masyarakat sekitar, upaya untuk mengelola dan memanfaatkan sampah dengan prosedur yang baik dan inovatif harus dilakukan untuk

meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan kesehatan masyarakat. Ini berarti bahwa semua bagian masyarakat termasuk pemerintah, bisnis, dan masyarakat umum, harus mengambil tindakan untuk mengurangi timbulan sampah, pendauran ulang, pemanfaatan kembali sampah, mengganti barang sekali pakai, memperbaiki barang yang sudah rusak supaya bisa digunakan kembali, atau yang juga dikenal dengan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

Sampah dibagi menjadi dua kategori yaitu sampah basah (organik) dan sampah kering (anorganik). Sampah basah organik cepat terurai di dalam tanah, sedangkan sampah kering (non organik) membutuhkan waktu lama untuk terurai. Untuk memastikan bahwa sampah dapat dimanfaatkan kembali, masyarakat harus memisahkan sampah kering dan basah (Ade Nawawi, 2023). Sampah yang dapat didaur ulang seperti kertas, botol, gelas, dan plastik, serta sampah yang tidak dapat didaur ulang merupakan salah satu masalah yang sudah lama dalam kehidupan masyarakat. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah sampah adalah melalui adanya bank sampah.

Bank sampah adalah suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan aktif didalamnya (Astheria & Heruman, 2016). Bank sampah yang dibentuk atas dasar swadaya dan partisipasi masyarakat hadir untuk memberikan pendidikan mengenai pengelolaan sampah serta memanfaatkan sampah rumah tangga agar memiliki nilai tambah. Dengan demikian, masyarakat yang sebelumnya dianggap tidak memiliki kemampuan dan kekuatan dalam mengelola sampah kini mendapatkan penguatan (*transfer of power*) melalui pelatihan dan pendidikan pengelolaan sampah yang diselenggarakan oleh pengurus Bank sampah (Prastiyantoro, 2017).

Bank sampah hampir mirip dengan bank lainnya dalam hal pencatatan pembukuan, nasabah, dan manajemen. Namun, dalam bank sampah, yang disetorkan adalah sampah yang memiliki nilai ekonomis. Pengelola bank sampah harus inovatif, kreatif, dan berani untuk meningkatkan pendapatan masyarakat (Novianty, 2013). Bank sampah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pengelolaan sampah secara mandiri. Bank sampah membantu

masyarakat dalam proses pemilahan dan pemanfaatan kembali sampah untuk dijual atau didaur ulang, sekaligus menjadikan nasabah lebih mandiri, serta meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka (Romadoni, dkk., 2018). Sistem pengelolaan sampah secara mandiri memiliki potensi besar untuk mengurangi resiko pencemaran lingkungan dan memberikan kontribusi pada peningkatan ekonomi, meskipun dampaknya belum terlalu signifikan (Iswanto, dkk., 2016).

Berdasarkan statistik dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2024 menunjukkan bahwa jumlah bank sampah di Indonesia mencapai 17.000 unit yang tersebar di 363 kab/kota di seluruh Indonesia, dengan jumlah nasabah sebanyak 419.204 orang dan jumlah sampah yang terkelola adalah 23.920.604 ton/tahun dengan jumlah nilai perputaran uang di bank sampah sebesar Rp 92 miliar per bulan. Sehingga dengan adanya bank sampah dapat mengurangi timbulan sampah sebesar 2,7% dari total timbulan sampah di seluruh Indonesia. Meskipun angkanya relatif kecil, akan tetapi setiap tahunnya dapat meningkat dan pemberdayaan bank sampah yang semakin lebih baik.

Salah satunya adalah bank sampah di Kabupaten Ciamis merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat dalam mengelola sampah secara lebih efisien dan ramah lingkungan. Menurut data statistik dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ciamis pada Tahun 2024 menyatakan bahwa terdapat 2 unit bank sampah induk dan 305 unit bank sampah unit. Berdasarkan data dari DPRKPLH Ciamis tahun 2024 mengatakan bahwa Kabupaten Ciamis memiliki potensi timbulan sampah mencapai 182.871,42 ton per tahun, sampah yang masuk ke TPA Banjaranyar 33 ton/hari, dan TPA Ciminyak sebanyak 77 ton/hari. Sedangkan sampah yang dikelola oleh bank sampah yaitu sekitar 70,51 ton/hari. Sehingga dengan adanya bank sampah memberikan kontribusi signifikan dalam mengurangi volume limbah yang berakhir di TPA. Hal ini menunjukkan pentingnya peran aktif masyarakat dan pengelola dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan melalui pengelolaan sampah berbasis komunitas.

Desa Gunungsari merupakan salah satu daerah atau wilayah yang terdapat di Kecamatan Sadananya, Kabupaten Ciamis. Permasalahan sampah di Desa Gunungsari masih menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian, karena kondisinya masih belum memiliki Tempat Pembuangan Sampah (TPS) yang memadai. Sehingga banyak masyarakat yang belum sadar akan pentingnya pengelolaan sampah, sehingga masih sering ditemukan sampah dibuang sembarangan atau dibakar. Kebiasaan ini menyebabkan lingkungan menjadi kotor, menimbulkan bau tidak sedap, mencemari air, serta berpotensi menimbulkan penyakit. Untuk mengatasi hal ini, sejak tahun 2017 telah didirikan Bank Sampah Rezeki Ngampar yang bertujuan mengajak masyarakat untuk lebih peduli terhadap sampah dengan cara memilah dan menyetorkannya ke bank sampah. Selain membantu menjaga kebersihan lingkungan, program ini juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat melalui sistem tabungan dari hasil penjualan sampah.

Bank Sampah Rezeki Ngampar mampu mengelola sekitar 2-5 ton sampah setiap bulan, yang dikumpulkan dari masyarakat Desa Gunungsari. Setiap nasabah biasanya menyetorkan 1-5 kg sampah, seperti plastik, kardus, dan botol minuman. Namun, meskipun sudah ada program bank sampah, masih banyak masyarakat yang belum aktif berperan serta. Kesadaran masyarakat dalam memilah dan menyetorkan sampah masih rendah, karena sebagian besar masih menganggap sampah sebagai sesuatu yang tidak memiliki nilai. Akibatnya, masih ada masyarakat yang lebih memilih membuang sampah di sungai, selokan, atau membakarnya, sehingga berdampak buruk pada lingkungan sekitar.

Keberhasilan pengelolaan sampah melalui bank sampah sangat bergantung pada peran serta masyarakat. Apabila peran serta masyarakat di bank sampah berjalan dengan baik, maka semakin banyak masyarakat yang ikut serta, sehingga manfaat yang dirasakan pun semakin besar, baik dari segi kebersihan lingkungan maupun dari segi ekonomi. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis ingin mengetahui mengenai bagaimana peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah domestik melalui program bank sampah yang ada di Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis. Sehingga penulis

mengambil judul penelitian **"Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Domestik Melalui Program Bank Sampah di Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengelolaan sampah dengan menggunakan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di Bank Sampah Rezeki Ngampar Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis?
- 2) Bagaimana peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah domestik melalui program bank sampah di Bank Sampah Rezeki Ngampar Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah dalam judul skripsi. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Peran Serta Masyarakat

Peran serta masyarakat merupakan keterlibatan individu atau kelompok dalam suatu kegiatan. Peran serta masyarakat terjadi pada empat jenjang yaitu keterlibatan dalam pengambilan keputusan, keterlibatan dalam pelaksanaan, keterlibatan dalam pemanfaatan, dan keterlibatan dalam evaluasi (Totok Mardikanto, 2017).

2) Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah merupakan sebuah tindakan yang mencakup semua diambil untuk menangani sampah dari awal produksi hingga pembuangan akhir. Pengendalian timbulan sampah, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pembuangan akhir adalah semua pekerjaan yang dilakukan dalam pengelolaan sampah. Penanganan sampah mencakup banyak elemen teknis, ekonomi, dan sosiopolitis, yang membuatnya sangat sulit dan kompleks. Pengendalian atau pengelolaan sampah mencakup

semua langkah dari pengumpulan, pemindahan, transportasi, pengolahan, dan pembuangan sampah (Suryani, 2014).

3) Sampah Domestik

Sampah domestik merujuk pada limbah yang berasal dari rumah tangga atau dapur. Contoh sampah domestik meliputi pakaian bekas, botol, kaca, kertas, kantong plastik, alumunium, serta sisa makanan. Sebaliknya, sampah non-domestik adalah limbah yang dihasilkan oleh industri, perusahaan, dan pasar. Limbah ini terdiri dari berbagai jenis, termasuk sisa perdagangan, limbah kemasan serta limbah hasil proses produksi (Febrianto, 2021).

4) Bank Sampah

Bank sampah merupakan tempat untuk mengumpulkan dan memilah sampah daur ulang untuk diproses kembali dan memiliki nilai ekonomis (Juliany dkk., 2018). Bank Sampah Rezeki Ngampar merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat dalam mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA) atau lokasi lain yang tidak sesuai. Bank sampah ini sangat berperan penting dalam memberikan peluang bagi masyarakat untuk memanfaatkan sampah organik maupun anorganik agar memiliki nilai ekonomi. Melalui sistem pengelolaan sampah yang baik, sampah yang awalnya tidak berguna dapat diubah menjadi sumber pendapatan tambahan. Dalam penelitian ini, fokus utamanya adalah pada Bank Sampah Rezeki Ngampar yang berlokasi di Dusun Cikatomas RT.15/RW.04 Desa Gunungsari, Kecamatan Sadananya, Kabupaten Ciamis.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan dalam penelitian yang ingin dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui bagaimana pengelolaan sampah dengan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di Bank Sampah Rezeki Ngampar Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis.

- 2) Mengetahui bagaimana peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah domestik melalui program bank sampah di Bank Sampah Rezeki Ngampar Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis.

1.5 Kegunaan Penelitian

1) Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan pembanding sekaligus referensi atau masukan bagi berbagai pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut, terutama yang berkaitan dengan hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja terhadap pengelolaan sampah.

2) Kegunaan Praktis

- a. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk menjadikan Kecamatan Sadananya sebagai wilayah yang bersih dengan pengelolaan sampah menggunakan konsep 3R, terutama di Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis.
- b. Bagi masyarakat, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang bank sampah khususnya melalui proses pengolahan sampah yang baik untuk menciptakan lingkungan yang bersih sekaligus berkelanjutan.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan serta pengalaman baru mengenai peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui konsep bank sampah di Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis.